

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA FASE C SD NEGERI BOROREJO SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Silvia Winny Arantika¹, Ninda Beny Asfuri², Rika Yuni
Ambarsari³, Luncana Faridhoh Sasmito⁴, Harbono⁵,
Slamet Santoso⁶**

silviaawinny@gmail.com¹, nindaarjuna@gmail.com²,
rikaambarsari602@gmail.com³, luncanafs@gmail.com⁴,
harbonodipuro@gmail.com, ssantoso111285@gmail.com⁶

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C di Sekolah Dasar Negeri Bororejo Surakarta, dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C di Sekolah Dasar Negeri Bororejo Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dari penelitian ini berjumlah 43 siswa. Data diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan hasil penelitian diperoleh $0,000 < 0,05$, sedangkan $T_{hitung} 4.424 > 1.683 T_{tabel}$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak. (2) Presentase bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa Fase C yaitu sebesar 32,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 32,3% dipengaruhi oleh bimbingan orang tua, sedangkan 67,8 dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

Kata Kunci: bimbingan orang tua, motivasi belajar, siswa fase c

ABSTRACT

This research aims: (1) to find out whether there is an influence of parental guidance on the learning motivation of phase C students at the Bororejo State Elementary School, Surakarta, and (2) to find out how much influence parental guidance has on the learning motivation of phase C students at the State Elementary School. Bororejo Surakarta. This type of research is descriptive quantitative research. The sample of this research was 43 students. Data was obtained through observation, questionnaires, documentation. The research results show that (1) there is an influence between parental guidance on learning motivation with the research results obtained at $0.000 < 0.05$, while T_{count} is $4.424 > 1.683 T_{table}$ so that H_a is accepted and H_0 is rejected. (2) The percentage of parental guidance on Phase C students' learning motivation is 32.3%. This shows that 32.3% were influenced by parental guidance, while 67.8 were influenced by factors outside this research.

Keywords: parental guidance, learning motivation, phase c students

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali, dimulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana, dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka belajar. Walaupun kurikulum tersebut mengalami perubahan, namun tujuannya tetap untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan yang terjadi merupakan kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, yang berfokus pada kebebasan akademik dan kreatif (Rahayu dkk. 2022).

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan& pembelajaran, yang terbagi menjadi 3 fase, yakni: (1) Fase A untuk siswa kelas I dan 2, (2) Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4, (3) Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6. Penerapan Fase C (kelas V dan kelas VI) ini peserta didik mulai disiapkan pada pendidikan untuk jenjang selanjutnya meskipun penguatan literasi dan numerasi tetap menjadi bagian dari evaluasi guru, tetap mengedepankan proses pembelajaran berdasarkan minat dan bakat dari masing-masing siswa. Istilah fase lebih lanjut dalam Kurikulum Merdeka terdapat dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar yang telah diatur dalam proporsi beban belajar siswa Hartoyo dkk. (2022).

Untuk mendukung proses belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka dibutuhkan beberapa aspek sebagai pendukung pendidikan seseorang. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, bukan hanya individu itu sendiri, melainkan merupakan tanggungjawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah sarana untuk menunjang pendidikan dalam keluarga, karena keluargalah yang menjadi pendidikan utama dan pertama yang didapatkan seorang manusia. Nuruhbiyati (2015) juga menyatakan bahwa bimbingan orang tua dalam keluarga meliputi tugas dan peranan sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pelatih, dan guru bagi anak-anaknya. Orang tua sebagian besar bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Slameto (2010) berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak.

Melainkan lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak tersebut. Bimbingan belajar serta dorongan dari orang tua dan pengetahuan yang diberikan sangat bermanfaat sekali bagi anak. Bimbingan orang tua maksudnya adalah segala usaha yang dilakukan orang tua, dalam memberikan bantuan dan arahan yang bersifat kerohanian (non-materi) secara terus-menerus dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak. Bantuan yang terus menerus dalam membantu individu untuk mencapai kemampuan secara optimal dalam mengarahkan yang sebesar-besarnya bagi diri maupun masyarakat Stoops (dalam Habbi, 2009).

Pada dasarnya bimbingan orang tua dalam dunia pendidikan anak, tidak hanya membimbing belajar sang anak, namun juga memberikan dukungan agar anak memiliki motivasi belajar yang baik agar dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Seperti yang dikatakan Yasa (2018), orang tua wajib menyisihkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak dalam proses belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar Mitkovska (2020). Seperti yang dikemukakan Octariani (2023) dalam teori Maslow berjudul "*Hierarchy of Needs*" yang menegaskan bahwa setiap manusia memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, motivasi dapat dikatakan sebagai salah satu jenis kebutuhan bagi setiap individu. Rifa'i dkk. (2015) juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan lebih memperhatikan proses belajarnya, sedangkan siswa yang rendah motivasi belajarnya cenderung kurang memperhatikan proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN Bororejo Surakarta terdapat permasalahan: (1) kurangnya pendampingan orang tua dalam belajar di rumah; (2) keterbatasan pengetahuan orang tua untuk mendukung belajar di rumah; (3) kurangnya motivasi belajar siswa yang dipengaruhi kurang optimalnya bimbingan orang tua. Permasalahan tersebut muncul salah satunya karena kesadaran terhadap pendidikan yang masih rendah dikalangan orang tua/wali siswa. Sebagian orang tua siswa bekerja sebagai buruh/karyawan yang memiliki jam kerja cukup padat, orang tua memiliki rata-rata dari pukul 07.00 WIB–16.00 WIB bahkan ada yang sampai malam, sehingga anak kurang banyak memiliki waktu bersama orang tua.

Terdapat beberapa riset terdahulu yang mendukung penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Ainun dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulia dimasa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 79,7% dengan $T_{hitung} = 13,71$ dan nilai signifikansi 0,00. Selanjutnya penelitian Rahmi dkk. (2015) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang bahkan rendah. Di dukung hasil penelitian, motivasi belajar siswa sebesar 15,5% berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 69,2%, pada kategori rendah sebesar 15,5%.

Berdasarkan polemik identifikasi masalah diatas yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menelisik lebih dalam mengenai “Pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C SD Negeri Bororejo Surakarta tahun pelajaran 2023/2024”.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C di SDN Bororejo Surakarta, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C di SDN Bororejo Surakarta.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan Sugiono (2003). Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan kelas VI SD Negeri Bororejo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta sebanyak 43 siswa, sedangkan objek penelitiannya tentang data bimbingan orang tua, motivasi belajar siswa.

Mengingat jumlah populasinya sedikit maka dalam penelitian ini seluruh populasi akan dijadikan sample. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian akan lebih mencerminkan gambaran yang ada karena seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian, maka cara pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, artinya pengumpulan data yang dilakukan terhadap seluruh elemen dari objek yang diteliti. Sampel pada

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan kelas VI SD Negeri Bororejo, Kecamatan Jebres, Kota Solo.

Tempat penelitian adalah di SD Negeri Bororejo, Kecamatan Jebres, Kota Solo. Adapun waktu penelitian terbagi dalam tiga tahap yaitu pencarian data ke objek penelitian, pengumpulan data dan tahap penyusunan laporan penelitian. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independen*) yaitu bimbingan orang tua dan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

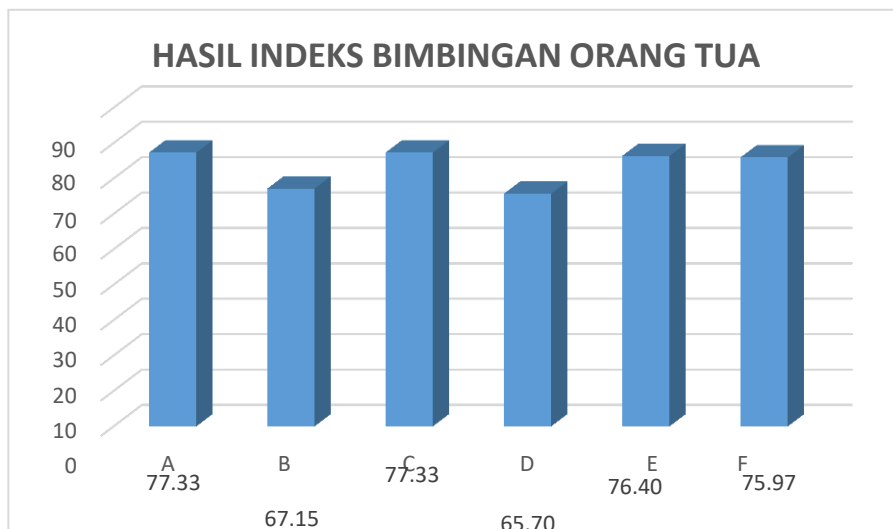
A. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu	Maximum	Mean		Std.	
	Statistic	Statistic	m	Statistic	Statistic	Sum	Deviatio	Variance
			Statistic				n	Statistic
Bimbingan Orang tua	43	38	25	63	47.86	1.286	8.433	71.123
Motivasi belajar	43	24	31	55	45.42	.934	6.127	37.535
Valid N (listwise)	43							

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah disajikan dalam tabel diatas dapat dijelaskan selengkapnya sebagai berikut :

- a. Variabel bimbingan orang tua dengan sampel 43 siswa diperoleh hasil rentang nilai (range) sebesar 38; nilai terendah (minimum) sebesar 25; nilai tertinggi (maximum) sebesar 63; jumlah keseluruhan (sum) sebesar 1.286; rata-rata (mean) sebesar 47,86; simpangan (Std Deviation) sebesar 8,433; dan varian data (variance) sebesar 71,123. Deskripsi data bimbingan orang tua sebagai berikut:



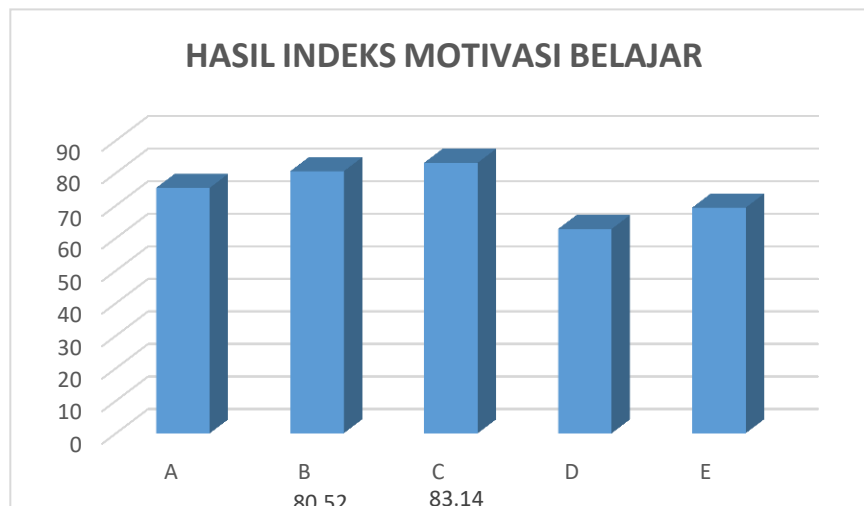
Gambar 1. Diagram Hasil Indeks Bimbingan Orang Tua

Keterangan:

- A. Mengarahkan cara belajar yang baik
- B. Menentukan waktu belajar
- C. Membantu mengatasi kesulitan belajar anak
- D. Penyediaan fasilitas belajar
- E. Memberikan motivasi belajar
- F. Pembentukan kebiasaan belajar

Pada gambar diatas, diketahui bahwa indikator membantu mengatasi kesulitan belajar yang paling dominan diantara variabel lainnya dengan nilai 77,33%. Adapun indikator terendah terletak pada penyediaan fasilitas belajar dengan nilai sebesar 65,70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa fase C di SD Negeri Bororejo Surakarta lebih cenderung membantu mengatasi kesulitan belajar dari pada melakukan indikator yang lainnya.

- b. Variabel motivasi belajar dengan sampel 43 siswa diperoleh hasil rentang nilai (range) sebesar 24; nilai terendah (minimum) sebesar 31; nilai tertinggi (maximum) sebesar 55; jumlah keseluruhan (sum) sebesar 0,934; rata-rata (mean) sebesar 45,42; simpangan (Std Deviation) sebesar 6,127; dan varian data (variance) sebesar 37.535. Deskripsi data motivasi belajar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Indeks Motivasi Belajar

Keterangan:

- A. Keinginan diri
- B. Kepuasan
- C. Kebiasaan baik
- D. Hadiah
- E. Nasihat
- F. Hukuman

Pada gambar diatas, diketahui bahwa indikator kebiasaan baik yang paling dominan diantara variabel lainnya dengan nilai 83,14%. Adapun indikator terendah terletak pada hadiah dengan nilai sebesar 62,79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa fase C di SD Negeri Bororejo Surakarta lebih cenderung melakukan kebiasaan baik dari pada melakukan indikator yang lainnya.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Bimbingan Orang Tua

Tests of Normality			
	Shapiro-wilk		
	statistic	Df	Sig.
Bimbingan orang tua	.971	43	.337
*. This is a lower bound of the true significance			
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality			
	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	.964	43	.200
*. This is a lower bound of the true significance			
b. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) bimbingan orang tua 0.337 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 ($0.337 > 0.05$) dan motivasi belajar siswa 0.200 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 ($0.200 > 0.05$). Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Bimbingan Orang Tua	Between Groups (Combined)	1005.298	23	43.709	1.454	.205
		Linearity	509.363	1	509.363	16.944	.001
		Deviation from Linearity	495.935	22	22.543	.750	.743
Within Groups		571.167	19	30.061			
Total		1576.465	42				

Berdasarkan hasil uji *linearity* dua variabel memiliki hubungan atau tidak, dapat dilihat pada tabel ANOVA Table pada bagian *Deviation From Linearity*, kemudian dilihat nilai signifikansinya. Berdasarkan hasil ANOVA Table nilai signifikansi nya adalah 0,743 sehingga lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel ini adalah linier.

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.655	4.535		5.658	.000
	Bimbingan Orang Tua	.413	.093	.568	4.424	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel 23 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 25.655 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.413. nilai a adalah besarnya nilai Y' apabila nilai $X=0$, sedangkan nilai b adalah nilai koefisien regresi Y atas X . Hasil persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y' = 25,655 + 0,413$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan konstanta sebesar 25,655 artinya jika bimbingan orang tua (X) nilainya 0, maka motivasi belajar (Y) nilainya positif sebesar 25,655. Koefisien regresi bimbingan orang tua (X) mengalami peningkatan sebesar 1 Satuan, maka motivasi belajar siswa (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,413 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa, artinya semakin baik bimbingan orang tua maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.307	5.102

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Dari tabel model summary uji regresi linear sederhana di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,568 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,323, yang dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (bimbingan orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 32,3 %. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh variabel X (bimbingan orang tua) terhadap variabel Y (motivasi belajar) yaitu sebesar 32,3%.

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.655	4.535		5.658	.000
	Bimbingan Orang Tua	.413	.093	.568	4.424	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Signifikansi yang digunakan merupakan taraf signifikansi yang umum yaitu dengan taraf kesalahan 5%. Menentukan T_{hitung} variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada *Output Coefficient* hasil uji regresi. Berdasarkan *Output* pada Tabel 27, pada koefisien bimbingan orang tua dan hasil motivasi belajar diperoleh nilai T_{hitung} 4,424.

Langkah selanjutnya menentukan T_{tabel} yang dapat dicari dengan tabel statistik pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu diperoleh hasil 41 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas). Penulis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dengan mengetik =TINV (0,05 ; jumlah df) pada *cell* kosong lalu tekan *enter* dengan hasil yaitu =TINV (0,05;41) diperoleh angka 2,037 untuk T_{tabel} . Setelah T_{tabel} diketahui, kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$
- b. H_a ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

Selanjutnya membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Berdasarkan tabel 27, koefisien variabel bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa diketahui bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,424 > 2,037$, maka **H_a diterima**, artinya secara signifikansi ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C SD Negeri Bororejo Surakarta.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C SD Negeri Bororejo Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua siswa Fase C SD Negeri Bororejo Surakarta ini yang menunjukkan hubungan kuat yaitu pada indikator mengarahkan cara belajar yang baik dan membantu mengatasi kesulitan belajar pada anak di presentase 77,33%
2. Motivasi belajar siswa Fase C SD Negeri Bororejo Surakarta ini yang menunjukkan hubungan kuat yaitu pada indikator kebiasaan baik di presentase 83,52%
3. Terdapat pengaruh yang signifikansi antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa fase C SD Negeri Bororejo Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,424 > 2,037$), sehingga H_a diterima. Sumbangan pengaruh variabel bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 32,3% sedangkan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., Husni, M., & Lestarini, Y. (2021). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Belajar Dimasa Pandemi Covid-19. (Jipd) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(2), 141–147.
- Aprilia, L. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbasis Kurikulum 2013. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30738/Wa.V2i1.2530>
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh Habibi (2009) Motivasi Belajar Siswa.. : G 000060086 Fakultas Agama Islam.
- Octariani, O. (2023). Konsep Hierarchy Of Needs Abraham Maslow Ditinjau Dari Filsafat Akhlak. Skripsi, 284. <http://repository.uin-suska.ac.id/75523/>
- Rahmadani, D., Yusri, F., & Rahmadia, E. (2024). Dampak P5P2RA Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Journal Innovation in Educating, 2(1), 105–114.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November, 289–302.
- Rifa'i, A., & Anni, T.C. (2015). Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." Alfabeta. Bandung.
- Yasa, G.S. (2014). Bimbingan Belajar. Yogyakarta : Graha Ilmu